

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dijalani setiap manusia, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Pendidikan perlu diterapkan secara dini yaitu pendidikan yang dilakukan dari keluarga. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anaknya. Peran orang tua tidak hanya menyediakan materi dan saat-saat belajar tetapi juga pengawasan waktu belajar dan juga membimbing anak-anaknya untuk mengatasi kesulitan belajar. Lingkungan keluarga mempunyai fungsi strategis guna memberikan pendidikan terhadap anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak orang tua sesungguhnya sadar bahwa orang tua secara umum memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Tetapi sayangnya mereka belum menjadikan kesadaran ini sebagai dasar bagi stimulasi perkembangan anak secara lebih luas

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berprestasi. Orang tua ingin putraputri mereka dapat meraih prestasi, baik bersifat akademis (nilai rapor atau nilai akhir ujian tinggi, juara dalam lomba mata pelajaran tertentu) maupun non akademis (kepemimpinan, seni, olahraga, dan sebagainya). Perbedaan kualitas hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal anak. Tetapi yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini adalah faktor eksternal, salah satunya adalah faktor keluarga termasuk cara mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, faktor sekolah termasuk kurikulum, alat pelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua.

Saat ini banyak ibu yang menaruh perhatian terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Hal ini terlihat dari keantusiasan ibu dalam mencari pengetahuan terkait cara meningkatkan kemampuan literasi anak, seperti ibu membaca artikel, majalah, tabloid tentang cara meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini, selain itu tekad ibu terlihat dari ibu yang mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan teknik stimulasi kemampuan literasi awal. Menurut Aram, Most, & Mayafit (2006) bahwa perlunya meningkatkan kemampuan orang tua untuk meningkatkan belajar anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2015) yaitu tentang peningkatan motivasi belajar pada anak.

Menurut Hasnidah (2014:167) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Feldman dalam Asmani (2009:24) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berpikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak. hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi

perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini. Dewantara dalam Asmani (2009:18). Perbedaan kualitas hasil belajar anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal anak. Tetapi yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini adalah faktor eksternal, salah satunya adalah faktor keluarga termasuk cara mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, faktor sekolah termasuk kurikulum, alat pelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua

Berdasarkan hasil penelitian Nur' Aisyatinnaba' 2015 di Losari - Brebes menunjukkan orang tua siswa bahwa sebanyak 57,5% memiliki criteria sedang dalam mengontrol waktu bermain anak, 67,5% kriteria sangat tinggi dalam memberikan motivasi belajar anak

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abtokhi (2009) tentang upayah ibu dalam pendampingan belajar anak menyatakan bahwa kegiatan pendampingan belajar memiliki peran penting. Hal tersebut disebabkan selain ibu sebagai seseorang yang dalam kesehariannya memiliki kedekatan emosional dengan anak, pendampingan juga merupakan salah satu pondasi vital bagi kemajuan anak secara umum, bukan hanya pada segi akademik saja, lebih dari itu aspek afektif, dan konatif dapat diapresiasi oleh seorang ibu kepada anak pada saat pendampingan

Penelitian Hayati dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa potensi anak usia dini dapat terwujud jika orang tua sangat peduli terhadap perkembangan anaknya dan anak bisa diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimilikinya. Menurut Sativa (2009) dalam jurnalnya bahwa bimbingan orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak dapat belajar dengan penuh kedisiplinan.

Namun pada masyarakat banyak orangtua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar anak. Orang tua tidak menyadari perannya untuk membantu anak-anaknya dalam pendidikan sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orangtua itu sendiri, termasuk dorongan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal, pada dasarnya anak mulai mengenal pendidikan dari orang tuanya karena pendidikan dari orang tua adalah pendidikan yang pertama kali dan sangat berperan penting untuk masa depan atau perjalanan hidup anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan keasikannya bermain media sosial sehingga lupa akan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari bahwa perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi sang anak, sehingga mereka cenderung menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya dilimpahkan pada guru di sekolah. Maka dari itu timbul masalah seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar bagi anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “UPAYAH IBU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD KAMPUNG BARU KOTA MALANG”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah bagaimanakah Upayah ibu yang mempunyai anak usia dini menerapkan motivasi belajar?

1.3 Tujuan studi kasus

Untuk mengetahui upayah ibu dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini di PAUD Marga Bakti Kampung Baru Kota Malang.

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat pada orang tua yang mempunyai anak yang berusia 3-4 tahun agar mengetahui pentingnya masa perkembangan potensi belajar anak sejak dini

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya mendampingi anak dan memberikan motivasi belajar sejak dini.

b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil peneliti dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pendidikan pada anak usia dini di PAUD Marga Bakti di Kampung Baru Malang.

c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dapat dijadikan penelitian lebih lanjut dengan menjadikan penelitian ini sebagai referensi.